

**STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK
ANAK ANTARA YANG DIBIMBING ORANG TUA DENGAN
YANG TIDAK DIBIMBING ORANG TUA KELOMPOK B
TK PLUPUH 2 KABUPATEN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**



DISUSUN OLEH :

TRI HASTUTI PUJI LESTARI

A. 520 080 111

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan bunyi Undang-undang Dasar 1945, Pasal 31 ayat 1, bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran, maka demikian juga meskipun masih usia anak-anak TK, merekapun berhak mendapatkan hak yang sama. Pernyataan tersebut selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional bila dilihat dari tujuan pendidikan secara mikro yaitu

Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, koopereatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri. (Mulyasa, 2003:21).

Menurut UU RI No : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal (1) dinyatakan pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Muhibbin Syah, 2004 : 1).

Dari pengertian pendidikan tersebut tergambar jelas bahwa untuk menghasilkan peserta didik yang bersifat seperti di atas diperlukan adanya pendidik yang profesional baik dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi.

Namun demikian anak-anak sebagai subyek sekaligus obyek pendidikan, belum dapat menikmati secara utuh apa yang menjadi haknya. Hal ini terbukti nyata dalam perkembangan dan pertumbuhan anak-anak pada saat ini. Keluarga, sebagai lembaga pendidikan informal belum dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Banyak anak-anak hanya menjadi obyek pendidikan, terlebih mereka yang lahir dari keluarga yang super sibuk, orang tua hanya berpikir dan bertindak praktis dalam melayani anak - anaknya, khususnya pada masa tumbuh kembang mereka sejak dalam kandungan hingga usia balita. Akibatnya perkembangan jasmani dan rohani mereka tidak tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Khususnya perkembangan fisik/jasmani anak - anak mengalami banyak kendala. Misalnya, karena seorang ibu tidak telaten menyuapi bayinya dan terpengaruh iklan TV yang menawarkan produk susu yang memiliki kandungan gizi beraneka macam, ia lebih suka memberi susu botol walau dengan harga mahal daripada memberikan ASI atau membuat bubur dan menyuapinya, akibatnya banyak balita sekarang yang tidak bisa mengunyah atau menelan sayur, daging, buah dan bisanya minum susu botol atau minum jus (baik buah maupun sayuran). Ada juga orang tua yang tidak telaten mengajari berjalan anaknya (Bahasa Jawa: netah) maka dibelikannya alat bantu berjalan (Baby Walker), akibatnya ada anak yang mengalami gangguan dengan cara jalan mereka, karena terlalu tinggi, sehingga ia harus jalan jinjit, akibatnya saat ia harus berjalan tanpa alat bantu, ia bisanya jalan dengan jinjit, akibatnya keseimbangan badannya terganggu; tidak berani pada ketinggian tertentu dan berjalan pada papan titian. Pada perkembangan motorik halus

mereka juga tidak tumbuh dengan normal, karena orang tua lebih suka membiarkan anaknya “diam” di depan pesawat TV, daripada menemani mereka misalnya bercerita, bermain permainan yang berfungsi mengembangkan motorik halus mereka, misalnya menggambar, bermain bongkar pasang/lego atau membentuk dengan playdough. Ada juga orang tua yang merasa risih kalau anak balitanya bertanya ini itu, akibatnya anak menjadi pendiam atau terlambat bicara. Belum termasuk di sini anak-anak yang mengalami cacat fisik karena kurangnya “perhatian” orang tua saat pembentukan dan pertumbuhan janin pada masa kehamilan, betapa mereka (anak-anak) harus secara ekstra, belajar menggunakan alat-alat tubuh/anggota badan yang terbatas yang mereka miliki untuk melakukan gerakan yang dirasakan nyaman oleh mereka.

Pada masa sekarang ini masih ada beberapa orang tua yang kurang menyadari keterlibatannya secara langsung dalam membantu perkembangan anak-anaknya. Mereka beranggapan bahwa kesuksesan anak hanya dapat dilihat dari segi intelektualnya saja.. Menurut mereka, itu dapat diperoleh dari lembaga pendidikan formal saja (Dalam hal ini Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan formal pra sekolah). Keprihatinan ini juga diungkap oleh Thomas Amstong, demikian tulisnya “Saya merasa kecewa melihat bagaimana orang tua dan guru merenggut kemampuan belajar anak-anak yang sedang berkembang itu dengan terlalu memfokuskan pendidikan pada kemampuan mengenal kata atau angka, dengan mengorbankan bakat dan talenta mereka yang lain.

Para orang tua sudah merasa puas apabila dapat memenuhi kewajibannya terhadap anak, antara lain mampu menyekolahkan, memenuhi gizinya, melengkapi segala kebutuhannya dan bangga apabila dalam usia balita anaknya pandai membaca, berhitung, hafal banyak lagu dan bisa berbahasa asing tanpa memperhatikan hal-hal lain yang sangat vital dalam perkembangannya, dimana salah satu perkembangan fisiknya adalah perkembangan motorik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul “ Studi perbandingan tentang perkembangan motorik anak antara yang dibimbing orang tua dengan yang tidak dibimbing orang tua di TK Plupuh 2 Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa anak di kelompok B TK Plupuh 2 Kabupaten Sragen yang mengalami hambatan/masalah pada perkembangan motoriknya, baik motorik kasar maupun motorik halus.
2. Sebagian anak belum terlihat bakat atau talentanya.
3. Kurangnya bimbingan orang tua terhadap perkembangan motorik anak .

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini selaras dengan identifikasi masalah yang dikembangkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan

masalah yang akan dikaji yaitu : ” Studi perbandingan tentang perkembangan motorik anak antara yang dibimbing orang tua dengan yang tidak dibimbing orang tua di TK Plupuh 2 Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010 ”.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah perkembangan motorik anak antara yang dibimbing orang tua berbeda secara signifikan dengan yang tidak dibimbing orang tua di TK Plupuh 2 Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik anak antara yang dibimbing orang tua berbeda secara signifikan dengan yang tidak dibimbing orang tua di TK Plupuh 2 Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas pengetahuan penulis dalam bidang bimbingan dan pengembangan motorik anak

- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan dalam bidang bimbingan serta perkembangan motorik khususnya.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan orang tua terhadap perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik anak secara optimal.
- 2) Mengetahui sebab-sebab dan bentuk-bentuk perkembangan motorik anak yang mengalami masalah

b. Bagi Anak

Dapat terbantu mengatasi masalah yang berhubungan dengan perkembangan motoriknya.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Untuk kerangka berpikir dalam rangka perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran di TK, khususnya dalam mengembangkan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus dan sedikit-tidaknya untuk menambah khasanah dunia pustaka di dalam memahami perkembangan individu.